

Nugget Lele : Nutrisi untuk Generasi Bebas Stunting dalam Olahan Lele Lokal Melalui Pemberdayaan Kader di Kelurahan Cempaka

**Rieh Firdausi¹, Fitri Ayatul Azlina^{1*}, Winda Ayu Fazraningtyas², Khoirunnisa¹,
Ghissela Adelia Isga¹, Chantika Ramadhani Azzahra¹, Qathrun Nada¹, Syifa
Darmayanti¹, Farah Azzahra¹**

¹Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung
Mangkurat

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Email: fitriayatulazlina@ulm.ac.id

Abstrak

Permasalahan stunting masih menjadi masalah kesehatan krusial di Indonesia dan menjadi permasalahan gizi masyarakat. Salah satu upaya dalam mencegah stunting adalah memberikan nutrisi yang baik. Pemanfaatan ikan lele lokal dalam olahan nugget dapat menjadi pilihan sebagai olahan sederhana serta lebih disukai anak-anak. Kader memiliki peran penting sebagai penghubung bagi masyarakat dalam mencegah stunting melalui inovasi olahan ikan lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat kapasitas kader sebagai agen perubahan dalam pemanfaatan sumber daya pangan lokal sekaligus mendukung upaya promotif dan preventif pencegahan stunting. Kegiatan ini dibuat dalam bentuk rangkaian kegiatan dimulai dari edukasi kesehatan dan gizi, demonstrasi, dan teknik pengemasan di Kelurahan Cempaka. Hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dari kegiatan edukasi kesehatan dan kader mampu mendemonstrasikan ulang olahan ikan lele menjadi nugget. Edukasi kesehatan dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Perlunya kegiatan serupa dengan cakupan perempuan yang lebih luas.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, ikan lele, kader, nugget, stunting

Catfish Nuggets: Nutrition for a Stunting-Free Generation through Local Catfish Products and Cadre Empowerment in Cempaka Urban Village

Abstract

Stunting remains a critical public health and nutritional issue in Indonesia. Providing proper nutrition is a key strategy for preventing stunting. Processing local catfish into nuggets offers a simple, appealing option that children enjoy. Cadres play a vital role in connecting with the community to prevent stunting through innovations involving local fish products. This community service initiative aimed to enhance the knowledge and capacity of these volunteers acting as agents of change regarding the use of local food

resources, while simultaneously supporting stunting prevention efforts through promotion and early intervention. The program consisted of a series of activities in Cempaka Urban Village, including health and nutrition education, demonstrations, and packaging techniques. Pre- and post-test results indicated an increase in the volunteers' knowledge following the educational sessions, and they were able to successfully demonstrate the process of making catfish nuggets. Health education and demonstrations proved effective in improving the cadres's knowledge and skills. There is a need for similar initiatives that reach a wider audience of women.

Keywords: *Health education, catfish, cadres, nuggets, stunting*

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan krusial di Indonesia dan menjadi permasalahan gizi masyarakat yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita karena kekurangan gizi kronis dalam waktu yang cukup lama (Kemenkes RI, 2023). Hal tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan fisik juga perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada produktivitas masa depan anak sebagai generasi penerus di Indonesia (Amran et al., 2025). Data Nasional mencatat prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan penurunan pada tahun 2024 sebesar 19,8% dibandingkan tahun 2023 sebesar 21,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Meskipun demikian, angka ini masih di atas target nasional yaitu $\leq 14\%$. Data SSGI 2024 juga menunjukkan prevalensi stunting Kota Banjarbaru sebesar 15,4%, yang terdiri atas 1,9% severe stunting dan 13,5% stunting (Kemenkes RI, 2023b). Hal ini menunjukkan bahwa upaya penurunan stunting tidak dapat hanya bersifat kuratif, tetapi perlu diperkuat melalui upaya promotif dan preventif berbasis keluarga dan masyarakat.

Kelurahan Cempaka memiliki potensi ekonomi unggulan di bidang perikanan sungai dan danau, namun potensi olahan ikan belum optimal dimanfaatkan. Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang potensial untuk dikembangkan dalam intervensi gizi berbasis masyarakat. Selain menyediakan protein, ikan mengandung berbagai zat gizi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (La Banudi et al., 2024). Potensi masyarakat yang membudidayakan ikan termasuk ikan lele berpotensi dikembangkan tidak hanya sebagai sumber pangan keluarga, tetapi juga sebagai bahan

baku produk pangan bergizi yang lebih mudah diterima oleh anak. Salah satu tantangan dalam pemanfaatan ikan sebagai sumber protein bagi anak adalah rendahnya penerimaan anak terhadap ikan dalam bentuk olahan sederhana. Nugget ikan lele merupakan alternatif produk olahan pangan yang dapat diolah dan dikembangkan karena lebih disukai anak-anak, memiliki tekstur yang lunak, serta dapat dikombinasikan dengan bahan pangan lain untuk meningkatkan keberagaman zat gizi.

Perempuan memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga karena stunting bisa beresiko dari keadaan gizi dari remaja perempuan, ibu hamil dan anak balita (Anjani DM et al., 2024). Kader memiliki posisi strategis sebagai salah satu jembatan bagi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Kader harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya dalam pencegahan stunting. Peningkatan kapasitas kader merupakan bagian penting dari strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Santi et al., 2024).

Kader perlu memiliki pengetahuan mengenai stunting secara umum, tetapi juga dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, prinsip pencegahan stunting, pentingnya pemenuhan protein hewani, pemilihan bahan pangan lokal, serta cara mengolah bahan tersebut menjadi pangan yang dapat diterima anak. Edukasi kesehatan sebagai salah satu cara untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada kader. Edukasi kesehatan atau yang sering disebut penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman, sikap, dan perilaku kepada kader (Sari et al., 2026). Integrasi antara edukasi kesehatan dan gizi dengan praktik pembuatan nugget ikan lele diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik (Kemenkes RI, 2023a; Siti Lhatifah & Srinati, 2024).

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian mengenai pangan lokal dan pencegahan stunting telah dilakukan, masih diperlukan pendekatan yang secara spesifik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan kader, pemanfaatan potensi ikan lele sebagai pangan lokal, serta pelatihan pengolahan nugget ikan lele sebagai media edukasi gizi yang aplikatif. Pendekatan tersebut penting agar kader tidak hanya mampu menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mendemonstrasikan pangan lokal yang dapat dibuat oleh keluarga di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan kader di Kelurahan Cempaka melalui edukasi kesehatan dan gizi mengenai dampak serta pencegahan stunting yang dipadukan dengan pelatihan pemanfaatan ikan lele sebagai sumber protein hewani lokal melalui pengolahan nugget ikan lele. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas kader sebagai agen perubahan dalam pemanfaatan sumber daya pangan lokal sekaligus mendukung upaya promotif dan preventif dalam percepatan pencegahan stunting di tingkat keluarga dan komunitas.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara bertahap di Kelurahan Cempaka, Kota Banjarbaru dengan sasaran kegiatan adalah kader PKK Kelurahan Cempaka sebanyak 17 orang. Kegiatan ini melibatkan ahli gizi sebagai narasumber edukasi gizi, pengelola rambak lele setempat, serta Ibu Lurah Cempaka. Kegiatan dirancang tidak dalam satu kali pertemuan, tetapi dalam rangkaian kegiatan yang mencakup tahap persiapan, edukasi, praktik, dan evaluasi. Kegiatan awal dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026 meliputi edukasi kesehatan oleh ahli gizi dan pengetahuan mengenai stunting oleh tim pelaksana pengabdian. Selanjutnya demonstrasi olahan nugget lele dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2026 bertempat di halaman Kelurahan Cempaka. Alat dan bahan yang digunakan pengeras suara, kukusan, wajan, kompor, *food chopper*, lele, dan bahan-bahan pembuat nugget seperti tepung tapioka, telur, tepung roti, wortel, garam, gula, lada bubuk, bawang merah, dan bawang putih.

Tahapan kegiatan berupa tahap persiapan meliputi perizinan dan koordinasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Tahap pertama adalah perizinan dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Cempaka dan para kader, ahli gizi, serta pengelola rambak lele untuk menyepakati tujuan, peserta, jadwal, tempat, dan teknis kegiatan.

Tahap kedua berupa edukasi kesehatan dan gizi yang diberikan secara interaktif. Ahli gizi memberikan materi mengenai kebutuhan gizi anak, pentingnya protein hewani, keberagaman pangan, serta pemanfaatan pangan lokal dalam mendukung pencegahan

stunting. Edukasi selanjutnya membahas pengertian stunting, faktor risiko, dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, periode 1.000 hari pertama kehidupan, prinsip pemberian MP-ASI, serta upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Pada kegiatan ini dilakukan pula pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk menilai pengetahuan kader.

Tahap ketiga adalah demonstrasi dan praktik pembuatan nugget ikan lele menggunakan bahan baku ikan lele yang berasal dari rambak lele Kelurahan Cempaka. Demonstrasi dilakukan secara langsung mulai dari persiapan bahan, pengolahan daging ikan, pembuatan adonan, pengukusan, pemotongan, pelapisan, hingga pemasakan. Selanjutnya kader mempraktikkan kembali proses pembuatan nugget ikan lele tersebut. Kegiatan praktik turut dihadiri Ibu Lurah Cempaka sebagai bentuk dukungan pemerintah kelurahan terhadap pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan pangan lokal.

Tahap terakhir adalah teknik pengemasan agar menarik dan siap untuk dipasarkan. Para kader diberikan contoh cara mengemas nugget ikan lele menjadi kemasan yang menarik menggunakan plastic hampa udara dan dapat disimpan sebagai *frozen food* sehingga layak dan siap untuk dijual. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut untuk mendorong kader menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

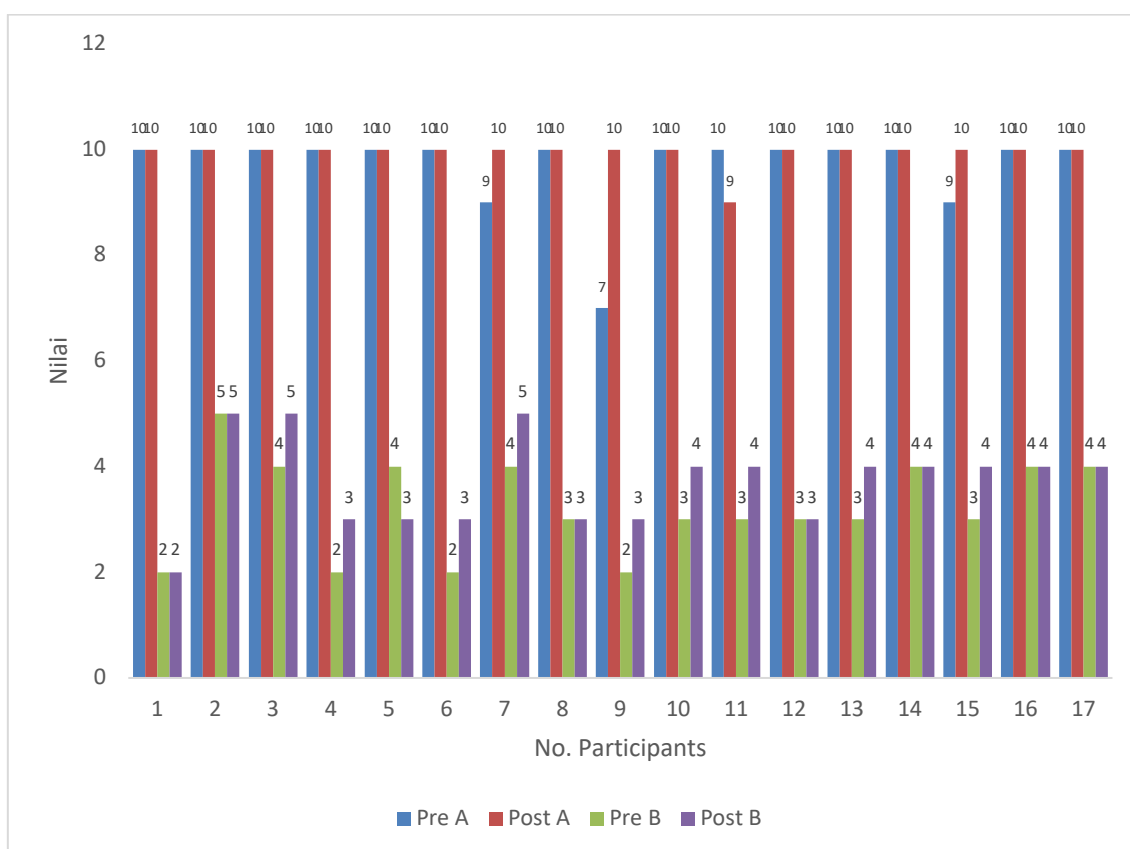
HASIL DAN BAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 17 perempuan yang berasal dari kader dan PKK Kelurahan Cempaka. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian pre-test, yang selanjutnya diikuti oleh pemaparan materi edukasi berupa informasi terkait stunting dan peran kader untuk mengurangi angka kejadian stunting dan gizi protein. Langkah selanjutnya adalah evaluasi keberhasilan informasi edukasi stunting melalui tanya jawab dan post-test. Sebagai rangkaian dari edukasi yang dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget yang berbahan dasar ikan lele.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan

Karakteristik Responden	Mean	Min-Max
Usia (Tahun)	41,76	27-52
Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SMP	6	35,30
SMA	6	35,30
PT	5	29,40
Total	17	100
Pekerjaan		
Pedagog	1	5,88
Petani	1	5,88
Swasta	3	17,65
Lainnya	9	52,94
Tidak Bekerja	3	17,65
Total	17	100
Penghasilan Keluarga		
Rp. <1.500.000	4	23,53
Rp. 1.500.000-2.500.000	6	35,30
Rp. 2.500.000-3.500.000	4	23,53
Rp. >3.500.000	3	17,64
Total	17	100

Berdasarkan distribusi partisipan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa rata-rata usia responden sebesar 41,76 tahun, dengan usia termuda 27 tahun dan usia tertua 52 tahun. Di samping itu, tingkat pendidikan partisipan paling banyak berada pada jenjang SMP dan SMA, masing-masing sebesar 35,30%, sedangkan responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebesar 29,40%. Lebih lanjut, profesi kader di Kelurahan Cempaka adalah swasta dan tidak bekerja dengan presentasi masing-masing sebesar 17,6%. Ditambah lagi, mayoritas partisipan memiliki penghasilan keluarga pada rentang Rp1.500.000–Rp2.500.000, yaitu sebesar 35,30%.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Pre dan Post Edukasi Stunting dan Gizi

Tahapan selanjutnya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah menyelenggarakan edukasi tentang stunting dan gizi. Metode yang diterapkan dalam menilai peningkatan pengetahuan partisipan adalah pretest dan posttest. Gambar 1 di atas menunjukkan hasil penilaian pretest dan posttest yang dilakukan pada 17 partisipan. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa hampir semua partisipan secara umum telah mengetahui tentang stunting (Pre A dan Post A). Rerata skor pretest pada edukasi stunting (Pre A) adalah 9,71, sementara pada posttest mendapatkan skor rerata sebesar 9,94. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pretest dan posttest edukasi stunting pada kader di Kelurahan Cempaka. Begitu pula halnya pada edukasi gizi masyarakat dengan pemanfaatan potensi ikan lokal, didapatkan bahwa sebagian besar telah mengetahui tentang gizi (Pre B dan Post B). Rerata nilai pretest pada edukasi gizi adalah sebesar 3,24, sedangkan pada posttest terjadi peningkatan nilai menjadi 3,71.

Secara umum, edukasi yang dilaksanakan telah meningkatkan pengetahuan partisipan tentang stunting dan gizi masyarakat terkait dengan potensi ikan lokal Kelurahan Cempaka, yaitu ikan lele.



Gambar 1. Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting



Gambar 2. Edukasi Gizi Mengenai Pemanfaatan Ikan Lele



Gambar 3. Tanya Jawab Bersama Kader



Gambar 4. Foto Bersama Kader dan Tim Pengabdian

Rangkaian kegiatan melalui edukasi kesehatan dan demonstrasi langsung yang diberikan kepada kader membuktikan adanya perubahan pengetahuan maupun keterampilan kader. Gambar 1 sampai dengan gambar 4 menunjukkan pemberian edukasi kesehatan dan antusiasime kader saat melakukan diskusi. Peningkatan pemahaman mengenai tugas dan fungsi kader kesehatan dalam pencegahan stunting dapat dicapai secara efektif melalui kegiatan edukasi dan pelatihan berbasis pengabdian kepada masyarakat (Lubis et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada

masyarakat oleh Sugiarti et al. (2023) yang menekankan pentingnya pemberdayaan kader sebagai ujung tombak dalam penyebaran informasi pencegahan stunting. Dalam praktiknya, kader mengemban peran strategis sebagai promotor kesehatan melalui pemberian makanan tambahan, penyaluran vitamin A, penyuluhan gizi, serta pelaksanaan kunjungan langsung ke rumah warga. Pembekalan pengetahuan yang komprehensif kepada para kader menjadi kunci utama untuk menangani serta memutus faktor risiko penyebab stunting (Setyarsih et al., 2023).

Salah satu upaya dalam mencegah stunting di Indonesia adalah dengan meningkatkan konsumsi sumber protein hewani (Sandy & Iriani, 2024). Sebagai rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, selanjutnya dilakukan demonstrasi pemanfaatan potensi ikan lokal yang banyak tersedia di Kelurahan Cempaka, yaitu ikan lele.

Sebagai sumber pangan hewani bermutu tinggi, ikan lele (*Clarias sp*) berperan strategis dalam menunjang perbaikan gizi Masyarakat (Syafriani et al., 2024). Komoditas ini menawarkan keunggulan berupa rendah kalori dan lemak, namun kaya akan protein yang bermanfaat untuk pembentukan massa otot tanpa lemak serta pemeliharaan imunitas tubuh (Sandy & Iriani, 2024). Setiap 100 gram ikan lele mengandung 17,57 gram protein, ditambah ragam mikronutrisi penting meliputi omega-3, omega-6, vitamin B12, selenium, fosfor, dan kalium (Khairani et al., 2025). Akan tetapi, metode pengolahan sederhana seperti perebusan, pengukusan, atau penggorengan langsung kerap kurang disukai oleh anak-anak. Oleh sebab itu, inovasi produk berbasis nugget menjadi alternatif pengolahan yang efektif untuk meningkatkan daya terima dan minat konsumsi anak terhadap ikan lele. Gambar 5 sampai 8 di bawah ini menunjukkan keterlibatan aktif kader untuk turut serta melakukan demonstrasi pengolahan nugget ikan lele.



Gambar 5. Foto Bersama Ibu Lurah, Kader, dan Tim Pengabdian



Gambar 6. Ibu Lurah dan Kader Memperhatikan Proses Demonstrasi Pembuatan Nugget Lele



Gambar 7. Demonstrasi Pembuatan Nugget Lele di Kelurahan Cempaka



Gambar 8. Nugget Lele dalam Bentuk Kemasan

Intervensi gizi berupa pemberian olahan ikan lele terbukti efektif memicu kenaikan berat badan pada balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang (Ismiati & Anggraeni, 2025). Berbagai penelusuran literatur turut menegaskan bahwa konsumsi rutin ikan lele dapat dijadikan strategi penanganan stunting yang berdaya guna dan ekonomis (Fahmi, 2025).



Gambar 9 dan 10 Pengembangan Resep Nugget Ikan Lele di Kelurahan Cempaka

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, formulasi nugget ikan lele dirancang rendah gluten, bebas pengawet, serta diperkaya dengan sayuran guna mengoptimalkan kandungan nutrisinya. Selain itu juga, umur simpan produk nugget ikan lele ini menjadi salah satu komponen penting dalam menjaga kandungan nutrisi seperti pada gambar 9 dan 10.

Untuk mempertahankan mutu produk saat disimpan sebagai *frozen food*, pengemasan dilakukan dengan metode hampa udara (*vacuum sealer*) seperti pada gambar 11. Berbeda dari kemasan biasa, teknik vakum mengeluarkan gas dan uap air sehingga menekan kadar oksigen di dalam wadah. Kondisi terisolasi ini efektif menghambat pertumbuhan mikroba aerob, mencegah penyesuaian aroma dan rasa, serta memperpanjang masa simpan produk (Ariyana et al., 2024).



Gambar 11. Produk Nugget Lele dengan Pengemasan Vacuum Sealer

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam inovasi pemanfaatan olahan ikan lokal di Kelurahan Cempaka yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan terbukti efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Olahan ikan lele menjadi nugget sederhana dan variatif memiliki potensi untuk diterapkan di tingkat keluarga. Pendekatan edukasi disertai dengan praktik pemanfaatan pangan lokal dapat menjadi strategi pemberdayaan yang aplikatif dalam memperkuat peran kader sebagai agen edukasi gizi di masyarakat. Perlunya pendampingan kader secara berkala dan berkelanjutan baik oleh pihak kelurahan maupun tenaga kesehatan agar dapat mendukung pemanfaatan potensi ikan lokal melalui pengembangan berbagai olahan pangan yang bergizi, aman, dan sesuai dengan kebutuhan keluarga khususnya dalam pencegahan stunting.

RUJUKAN

- Amran, R., Rinda Pratama, R., & Wahyuni, S. (2025). Stunting sebagai Ancaman Kualitas Sumber Daya Manusia: Perspektif Gizi, Lingkungan, dan Sosial. *Scientific Journal*. <http://journal.scientific.id/index.php/sciena/issue/view/28>
- Anjani DM, Nurhayati S, & Immawati. (2024). Application of Health Education to Mother's Knowledge about Stunting in Toddlers in the Working Area of UPTD Puskesmas Inpatient Banjarsari Metro North. *Jurnal Cendekia Muda*, 4.
- Ariyana, M. D., Widyastuti, S., Amro, M., Rahayu, T. I., Perdhana, F. F., Handayani, B. R., Sinaga, Y. M. R., Weriningsih, W., Zuhdia, L. D., & Wati, H. (2024). Introduksi Teknologi Pengemasan Vakum sebagai Upaya untuk Meningkatkan Masa Simpan Produk di Kawasan Wisata Kuliner Sate Kelurahan Rembiga. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 146–156. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2328>
- Fahmi, I. (2025). Tinjauan Pemberian Olahan Ikan Lele (*Clarias* sp) pada Balita untuk Pencegahan Stunting. *Life and Health Journal: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 13–20.
- Ismiati, M., & Anggraeni, M. (2025). Pengaruh Konsumsi Ikan Lele Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita yang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Ciharang Kabupaten Cianjur Tahun 2024. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). *PETUNJUK TEKNIS Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). *Prevalensi Stunting di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Khairani, M. D., Wati, D. A., Valentina, A., Umalia, N. K., Fadila, N. A., & Alfando SR, J. (2025). Edukasi Gizi dan Pendampingan Pembuatan Makanan Tambahan yang Difortifikasikan untuk Balita Underweight di Pekon Ambarawa Barat Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 188–196.
- La Banudi, L. B., Leksono, P., & Anasiru, M. A. (2024). Effect of Fish-Based Diet on Malnourished Children: A Systematic Review. In *Iranian Journal of Medical Sciences* (Vol. 49, Number 3, pp. 137–146). Shiraz University of Medical Sciences. <https://doi.org/10.30476/ijms.2023.96986.2863>
- Lubis, T., Sari, D. N., Fitriani, D. A., Mustopa, A., & Listriyati, L. (2025). Edukasi dan penguatan kemampuan kader kesehatan dalam pencegahan stunting: Posyandu Sigap Stunting. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 5(10), 769–777. <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.2060>
- Sandy, D. P. A., & Iriani, R. S. (2024). Peningkatan Kreativitas Produk Olahan Ikan Lele Menjadi Crackers Lele di Desa Krajan-Watualang Kabupaten Ngawi. *ITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 23–31. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA>
- Santi, E., Azlina, F. A., Hasibuan, N. A., Firdausi, R., Nasution, T. H., Nafi'ah, R. H., SB Adela, R., Tsuraya, N., Meidiani, A. H., & Dzulkaidah, A. P. (2024). Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka.

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1).
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4365>
- Sari, D., Sari, M. M., & Sari, A. P. (2026). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja di Tarusan Kamang, Kabupaten Agam. *JPMKT*, 5(1), 1–6.
- Setyarsih, L., Aghadiati, F., & Pratama, S. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting dan Pelatihan Komunikasi Kader di Desa Petajen, Kabupaten Batanghari. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 647–452.
<https://doi.org/10.54082/jippm.224>
- Siti Lhatifah, N., & Srinati, N. (2024). INOVASI ‘GULE CETING (GERAKAN NUGET LELE CEGAH STUNTING)’ DI DESA BUKOPOSO KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI. *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 6(1).
- Sugiarti, M. D., Suwanto, & Saptaningtyas, H. (2023). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan Stunting di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru. *Konferensi Nasional Dan Call For Paper Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNWAHAS x Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama ‘Digital Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan 2023’*, 260–267.
- Syafriani, Afiah, & Aprilla, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Lele dalam Upaya Menyehatkan Gigi dan Tulang pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 160–166.